

ANALISIS PENGGUNAAN IDIOM PADA LAGU KARYA TULUS

Tio Elisabeth Sigiro¹, Beslina Afriani Siagian²

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: tio.elisabeth@student.uhn.ac.id¹, beslinasiagian@uhn.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan idiom yang terdapat dalam lagu karya Tulus. Idiom merupakan salah satu istilah dalam kajian ilmu linguistik yang membahas tentang pola-pola ungkapan yang mengandung konteks dalam berkomunikasi antar manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan idiom dalam lirik lagu karya Tulus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman makna, konteks, serta fungsi idiom yang terdapat dalam lirik lagu, bukan pada perhitungan data secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji idiom secara mendalam sesuai dengan konteks bahasa dan pesan yang disampaikan dalam lagu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak dan membaca lirik lagu secara berulang untuk menemukan ungkapan idiomatik, kemudian mencatat data yang relevan dan mengelompokkannya sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Tulus banyak mengandung ungkapan idiomatik, baik idiom penuh maupun idiom sebagian. Penggunaan idiom seperti asam dan garam, sepasang sepatu, ruang sendiri, hingga oasis sendu membuktikan bahwa Tulus memanfaatkan bahasa kiasan secara kreatif untuk menciptakan kedalaman makna dan daya tarik emosional dalam lagunya.

Kata kunci: Analisis Lirik, Bahasa Figuratif, Idiom, Lirik Lagu Tulus, Semantik.

Abstract: This study aims to describe the idioms found in Tulus's songs. Idiom is a term in linguistics that discusses patterns of expression that contain context in human communication. This study uses a descriptive qualitative approach to describe and analyze the use of idioms in Tulus's song lyrics. The qualitative approach was chosen because this study focuses on understanding the meaning, context, and function of idioms contained in song lyrics, rather than on statistical data calculations. With this approach, researchers can examine idioms in depth according to the linguistic context and messages conveyed in the songs. Data collection was conducted using a listening and note-taking technique. Researchers listened and read song lyrics repeatedly to identify idiomatic expressions, then recorded relevant data and categorized them according to the research focus. The results show that Tulus's song lyrics contain many idiomatic expressions, both full and partial idioms. The use of idioms such as "asam dan garam," "pasang sepatu," "ruang sendiri," and "oasis melandu" demonstrates Tulus's creative use of figurative language to create depth of meaning and emotional appeal in his songs.

Keywords: Lyrics Analysis, Figurative Language, Idioms, Tulus Song Lyrics, Semantics.

PENDAHULUAN

Idiom merupakan salah satu istilah dalam kajian ilmu linguistik yang membahas tentang pola-pola ungkapan yang mengandung konteks dalam berkomunikasi antar manusia. Idiom juga merupakan penyimpangan structural dari kaidah umum, yang berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis, dengan bertumpu pada makna istilah-kata yang membentuknya jika dipandang dari asal makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Jadi, idiom adalah gabungan dua kata atau lebih, namun maknanya tidak secara pribadi dapat ditelusuri dari makna masing masing kata. dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom dipakai untuk menyampaikan maksud secara tidak langsung, karena di dalam bacaan ada kalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau frase yang artinya tidak bisa didapatkan dari makna harfiah yang hanya bisa diketahui melalui penggunaan yang lazim atau di lihat dari makna konteks. Tujuan dari Idiom adalah untuk memperhalus maksud dan memperindah bahasa teks yang ingin diungkapkan. Akan tetapi, tidak semua manusia mengetahui kalau itu adalah susunan pola idiom (Studies & Rahman, 2023).

Idiom memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Umumnya merupakan gabungan dua kata atau lebih. Idiom umumnya merupakan gabungan dua kata atau lebih. 2. Memiliki bentuk yang tetap. Unsur unsur pembentuk idiom saling mengikat sehingga masing-masing unsur tersebut tidak dapat diganti oleh kata lain. 3. Membentuk makna leksikal yang baru dari gabungan dua kata atau lebih tersebut. 4. Pada idiom penuh maknanya tidak lagi tergambar dari unsur pembentuknya. Dalam idiom penuh maknanya sudah menyatu dan tidak dapat ditafsirkan dengan makna pembentuknya. 5. Pada idiom sebagian maknanya masih tergambar dari salah unsur pembentuknya. 6. Dalam idiom sebagian salah satu unsur pembentuknya masih tetap memiliki makna leksikalnya. 7. Bisa berbentuk ungkapan, peribahasa, dan pemeo. Idiom dapat berupa ungkapan, dan peribahasa.

Dalam bahasa Indonesia, ada dua macam bentuk idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh merupakan idiom yang sama sekali tidak menggambarkan lagi dari unsur-unsurnya secara berasingan. Dalam idiom penuh artinya sudah menyatu atau tidak dapat ditafsirkan dengan makna pembentukannya yang semua unsur-unsurnya sudah menyatu menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Idiom sebagian merupakan idiom yang maknanya masih menggambarkan dari salah satu unsur

pembentuknya. Dalam idiom sebagian, salah satu unsurnya masih tetap memiliki makna leksikalnya sendiri (Milawasri, 2019).

Namun meskipun demikian, idiom sangat erat kaitannya dengan budaya dan kebiasaan sehari-hari, maka dari itu tidak aneh jika idiom juga banyak ditemukan dalam lirik lagu sebagai bentuk estetika dan penyampaian makna kiasan dengan emosi di dalamnya. Sebagai salah satu bentuk karya seni yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, ada banyak unsur yang disukai oleh masyarakat, seperti lirik, melodi maupun warna suara penyanyinya. Dalam konteks lirik lagu, menerjemahkan idiom menjadi lebih kompleks karena harus mempertimbangkan elemen musikalitas, estetika serta menebak pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu (Amir, 2025). Seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2014:126), penggunaan bahasa dalam mengungkapkan pesan kepada lawan tutur dapat menimbulkan efek komunikasi yang berbeda-beda. Jika bahasa dimanfaatkan secara positif, efek komunikasi dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika bahasa dimanfaatkan secara negatif, efek komunikasi dapat menimbulkan ketidaksantunan. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, ataupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya (Goyang et al., n.d.).

Idiom yang terdapat dalam lirik lagu sangat sukar untuk diterjemahkan karena sering kali mengandung makna budaya dan emosional yang dalam, melebihi arti harfiah yang sederhana. Idiom tersebut mencerminkan nuansa budaya dan konteks khusus yang sulit disampaikan dengan baik dalam bahasa lain, walaupun mudah dimengerti bagi penutur asli. Permainan bahasa yang digunakan dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa, ataupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pencipta lagu tersebut. Susan Bassnett menekankan bagaimana idiom terikat pada budaya tertentu dan kesulitan dalam menemukan padanan langsung dalam bahasa lain. Penerjemah perlu lebih dari sekadar kemampuan linguistik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks budaya (Hapsari, 2025).

Kerumitan ini memperkaya bahasa aslinya, memperdalam dampak emosional lagu, dan menciptakan pengalaman mendengarkan yang berbeda. Akan tetapi, dalam proses penerjemahan, ada kemungkinan idiom tersebut kehilangan arti aslinya jika teknik

penerjemahan tidak diterapkan dengan tepat atau terdapat perbedaan budaya yang besar antara bahasa asal dan bahasa yang dituju (Andira & Rahma, 2025).

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menganalisis idiom lagu lagu Tulus yang berfokus pada penggunaan idiom yang terdapat dalam lirik lagu Tulus. Dengan begitu, akan diketahui citraan dalam lirik lagu Tulus yang kemudian dapat diaplikasikan sebagai alternatif bahan ajar sastra khususnya mengenai idiom yang sering ada di dalam karya sastra. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik ini mengenai penggunaan idiom dalam sebuah lirik lagu (Wulandari & Yosiana, 2022).

KERANGKA TEORI

Semantik adalah ilmu tentang makna yang merupakan suatu komponen bunyi dan gramatika. Semantik merupakan bagian linguistik yang menjadi makna dari bahasa (Liliana Muliastuti, 2012). Semantik menelaah lambing lambang atau tanda –tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan makna yang lain dan dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup makna–makna kata, perkembangan dan perubahannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa (Sarwiji, 2011). Adapun juga pendapat yang mengatakan bahwa idiom merupakan tantangan bagi pemahaman kita tentang grammar dan lexis yang belum sepenuhnya terpenuhi (Fellbaum, 2019). Pernyataan-pernyataan tersebut mengemukakan bahwa idiom merupakan ekspresi tetap yang memiliki arti berbeda dari kata aslinya. Maknanya tergantung pada budaya bahasa aslinya yang tidak dapat diubah menurut pemakai bahasanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2025) yang berhasil mengidentifikasi berbagai macam idiom yang terdapat pada lagu karya Tulus. karena dengan memanfaatkan berbagai idiom yang dapat menarik perhatian seseorang. Dengan penggunaan idiom, Tulus dapat menciptakan sebuah karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menyampaikan pemikiran dan perasaan secara langsung kepada pendengar nya. Temuan dari peneliti (Septiani et al., n.d.) yang menggunakan idiom sebagai alat untuk mempermudah pendengar untuk memahami makna dalam setiap larik karena adanya penggunaan bahasa kiasan agar terlihat indah dapat membawa perasaan bagi para pendengar nya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan idiom dalam lirik lagu karya Tulus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman makna, konteks, serta fungsi idiom yang terdapat dalam lirik lagu, bukan pada perhitungan data secara statistik. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji idiom secara mendalam sesuai dengan konteks bahasa dan pesan yang disampaikan dalam lagu. Sumber data penelitian ini berupa lirik lagu karya Tulus yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti popularitas lagu, keterwakilan tema, serta keberadaan ungkapan idiomatik di dalam lirik. Lirik lagu diperoleh dari album resmi dan sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Data penelitian berupa kata, frasa, atau ungkapan dalam lirik lagu yang mengandung idiom, yaitu ungkapan yang maknanya tidak dapat ditafsirkan secara harfiah.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak dan membaca lirik lagu secara berulang untuk menemukan ungkapan idiomatik, kemudian mencatat data yang relevan dan mengelompokkannya sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara cermat agar seluruh data idiom yang muncul dalam lirik lagu dapat teridentifikasi dengan baik. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi idiom yang terdapat dalam lirik lagu, mengklasifikasikan idiom berdasarkan jenisnya, serta menganalisis makna idiom dengan mempertimbangkan konteks lirik dan teori semantik yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan pendapat para ahli linguistik mengenai idiom dan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, ini adalah kata kata dari lirik lagu Tulus yang mengandung idiom:

1. Pada Lagu Hati Hati di Jalan
 - a. Kukira Kita Asam dan Garam

Sepasang kekasih yang mereka mengira bahwa mereka adalah asam dan garam yang merupakan dua unsur berbeda namun tetap bisa bersama dalam sebuah hidangan yang menambah rasa pada sebuah hidangan ketika asam dan garam dipadukan. Perumpamaan yang menggambarkan bahwa mereka adalah asam dan garam merupakan istilah yang mengatakan bahwa, walaupun mereka berbeda tetapi akan dapat bersatu juga.

b. Dan Kita Bertemu di Belanga

Perumpamaan yang mengistilahkan bahwa pertemuan yang mereka tidak rencanakan itu akan menghasilkan hal baik, tetapi kenyataan tidak berpihak pada keinginan mereka. Mereka tetap menghadapi perpisahan itu karena hal yang tidak terduga yang membuat mereka merasakan kesedihan yang mendalam. Pertemuan yang dianggap akan menjadi hal yang membahagiakan tetapi tidak sesuai dengan harapan dan keyakinan mereka.

2. Pada Lagu Sepatu

a. Di Dekatmu Kotak Bagai Nirwana

Perumpamaan ini seperti mengungkapkan bahwa di dekat sang kekasih seperti berada pada tempat ternyaman karena kehadiran sang kekasih yang membuat suasana semakin terasa indah. Tempat yang semula biasa saja akan terasa menjadi indah karena kehadiran kekasihnya yang membuat terasa indah, menyenangkan, dan penuh kebahagiaan. Perasaan bahagia ketika berada di dekat kekasihnya akan membuat dia merasakan hal yang indah tanpa terbatas.

b. Kita adalah sepasang sepatu, selalu bersama tak bisa Bersatu

Istilah yang menggambarkan bahwa dua orang yang selalu dekat, berjalan bersama, saling menemani dalam perjalanan hidup tetapi tidak benar benar bisa menyatu atau memiliki satu sama lain karena terhalang oleh keadaan dan batas yang membuat mereka tidak bisa bersatu menjadi satu kesatuan yang utuh dan permanen antara mereka. Mereka yang selalu bersama tetapi tidak adanya persatuan antara mereka yang dapat menyatukan hubungan mereka, melainkan hanya kesempatan untuk bersama tanpa adanya sebuah hubungan.

3. Pada Lagu Jatuh Suka

a. Punya Magis Perekat yang Sekuat Itu

Perumpamaan yang mengistilahkan bahwa kekuatan cinta atau hubungan yang terasa ajaib, istimewa, dan luar biasa, yang tidak dapat digoyahkan dan sangat sulit dipisahkan oleh orang-orang yang melihatnya. Ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang memiliki kedalaman perasaan, kenyamanan, dan keterkaitan emosi yang kuat, sehingga orang-orang yang terlibat di dalamnya merasa sulit

untuk saling melepaskan. Hubungan yang mampu menyatukan dua orang dengan sangat erat yang membuat mereka terus terkoneksi dan terhubung, tanpa adanya sebuah kesalahpahaman yang dapat memisahkan mereka, karena hubungan mereka yang sudah sangat erat.

b. Di Depan Harummu

Istilah yang menyatakan perasaan kagum terhadap seseorang yang memiliki banyak kelebihan yang tidak sebanding dengan dirinya sendiri. Ungkapan ini menggambarkan kedalaman dan ketulusan perasaan orang itu kepada seseorang yang ia cintai seolah olah segala kelebihan dirinya memudar Ketika berada di hadapan sosok yang begitu memikat perhatiannya. Istilah ini menyatakan bahwa berada di hadapan pesona atau kelebihan seseorang yang begitu kuat dapat mempengaruhi perasaan dan penilaian diri sendiri.

4. Pada Lagu Lekas

a. Cepatkan Laju Masa

Ungkapan yang mengungkapkan keinginan seseorang agar waktu berlalu lebih cepat dari keadaan yang sedang dialami. *Laju Masa* merujuk pada perjalanan waktu, sedangkan *Cepatkan* menunjukkan dorongan atau harapan untuk mempercepat jalannya waktu tersebut. Istilah yang dapat muncul ketika seseorang tidak sabar ingin sampai kepada momen tertentu yang telah ditunggu tunggu.

b. Dunia Terlalu Ramai Untuk Memanjakanmu.

Ungkapan yang menggambarkan bahwa kehidupan tidak selalu berjalan sesuai dengan kemauan keinginan seseorang. Ungkapan ini menyiratkan bahwa dunia tidak akan selalu memberikan kita ruang untuk selalu dimanja atau diperlakukan dengan khusus, karena setiap orang akan dihadapkan dengan kepribadian orang-orang yang berbeda yang membuat kita tidak harus berdiri di atas kemauan diri kita sendiri dan harus tetap menghadapi kenyataan dan kerasnya hidup yang kompleks.

c. Berbinar Matamu

Ungkapan yang menggambarkan sorot mata seseorang yang memancarkan perasaan tertentu, seperti perasaan bahagia, harapan cinta, atau kekaguman. Kata berbinar tidak hanya menunjukkan kilau secara fisik tetapi juga dapat melambangkan luapan emosi yang muncul dari dalam diri seseorang. Ketika seseorang memiliki mata yang berbinar, berarti ia sedang merasakan sesuatu yang sangat berarti hingga perasaannya

tampak sangat jelas hanya melalui dengan sorotan tatapan mata saja.

d. Tak Berhenti Cepatkan Laju Massa

Kalimat ini menggambarkan bahwa waktu tidak pernah menunggu siapapun. Masa atau waktu akan terus berjalan, bahkan sering terasa semakin cepat, tanpa memberi kesempatan kepada manusia untuk berhenti sejenak. Dalam kehidupan, manusia sering ingin menahan momen tertentu, kebahagiaan yang tidak dapat dihentikan karena waktu yang terus berjalan tanpa bisa dihentikan. Ungkapan ini juga menegaskan bahwa hidup menuntut keberanian untuk melangkah, beradaptasi, dan menerima perubahan, karena waktu akan terus berjalan tanpa berhenti sedikit pun.

e. Lirih Ajarkan Kau Bahagia

Ungkapan ini menggambarkan cinta yang tenang dan penuh ketulusan. Cinta yang tidak keras, tidak memaksa, dan tidak ingin memiliki secara berlebihan. Ungkapan yang mengajarkan bahwa cinta mencintai juga berani merelakan dan mendoakan kebahagiaan orang lain, bahkan ketika hal itu terasa berat bagi dirinya sendiri. Sikap ikhlas yang dewasa dan tidak menuntut untuk menjadi sumber kebahagiaan, tetapi justru berharap orang lain bisa belajar hidup Bahagia dengan caranya sendiri. Karena dengan melihat kebahagiaan orang yang dicintai nya itu membuat lebih dari cukup untuk dirinya sendiri

5. Pada Lagu Gajah

a. Tubuhmu di Situasi Rela Jadi Tamengku

Istilah ini tidak dimaksudkan tentang tubuh yang benar benar dibuat menjadi perisai, melainkan menggambarkan pengorbanan dan kasih sayang yang tulus dari seseorang. Yang berarti sosok yang begitu peduli dan mencintai seseorang, sampai sampai ia siap melindungi orang yang dia cintai dari rasa sakit, dari masalah, dan dari segala luka, meskipun dirinya sendiri akan menghadapi masalah dan resiko tetapi ia akan rela demi seseorang yang ia cintai itu. Ungkapan ini juga mencerminkan cinta yang tidak egois, cinta yang lebih mementingkan keselamatan dan kebahagiaan orang lain dibandingkan dirinya sendiri.

b. Yang Terburuk Kelak Bisa Jadi Yang Terbaik

Istilah yang mengatakan bahwa pengalaman paling sulit, menyakitkan, atau mengecewakan yang terjadi dalam hidup tidak selalu berakhir dengan buruk. Hal hal yang dianggap sebagai kegagalan, kesedihan, atau bahkan luka sering kali menjadi

pelajaran berharga yang membentuk seseorang menjadi lebih kuat, dewasa, dan lebih bijaksana lagi. Dari pengalaman itulah seseorang dapat memahami dirinya sendiri, menghargai hidupnya, dan menemukan langkah yang lebih baik lagi untuk dia jalani. Ungkapan ini juga mengajarkan kita untuk tidak terburu buru dalam menilai suatu kejadian, karena waktu dapat mengubah makna suatu peristiwa. Apa yang hari ini terasa menyakitkan, suatu saat bisa dikenang menjadi titik baik yang membawa perubahan positif dan membuka jalan menuju kebahagiaan atau keberhasilan yang lebih besar.

6. Pada Lagu Ruang Sendiri

a. Ruang Sendiri

Ungkapan ini tidak berarti ruang secara fisik seperti tempat tertentu, *Ruang Sendiri* lebih bermakna pada kebutuhan batin, yaitu kesempatan untuk fokus pada diri sendiri tanpa adanya gangguan, tekanan, dan tuntutan, yang muncul dari orang lain. Biasanya orang yang membutuhkan ruang untuk sendiri ketika dia merasa dirinya lelah secara emosional dan ingin menenangkan dirinya dengan caranya sendiri agar dapat berubah lebih baik lagi. Makna ungkapan ini menyatakan bahwa bukan berarti dia menolak untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi hanya memberi jeda pada orang lain agar tidak menyiksa dirinya sendiri.

b. Ruang Bebas

Ungkapan yang memiliki makna sebagai kondisi dimana seseorang merasa bahwa dirinya memiliki kebebasan yang penuh untuk berpikir, bertindak, dan mengekspresikan dirinya sendiri. Kebebasan mental dan perasaan yang tidak harus memenuhi ekspektasi orang lain terhadap dirinya sendiri, yang dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sendiri. Dalam kehidupan yang penuh aturan, ruang bebas berfungsi sebagai tempat pelarian yang sehat, dimana seseorang dapat bernapas dengan lega dan dapat merasakan kemandirian.

7. Pada Lagu Interaksi

a. Duga Benih Patah Hati Lagi

Ungkapan yang menggambarkan perasaan curiga, firasat, atau bayangan awal seseorang akan Kembali mengalami kekecewaan dalam perasaan nya. Kondisi batin seseorang yang belum sepenuhnya pulih dari kejadian sebelumnya dan belum percaya

dengan kejadian yang akan datang berikutnya. Benih patah hati yang muncul ketika kenangan mengingatkan dengan kejadian yang sudah lampau akan menimbulkan rasa takut yang tinggi. Meskipun luka luka itu belum tentu terjadi, perasaan khawatir itu akan tumbuh dan berkembang di dalam dirinya dan menghantui bayang bayangnya sendiri.

b. Oasis Sendu

Ungkapan yang menggambarkan tempat atau keadaan yang dapat memberikan ketenangan namun masih dipenuhi dengan nuansa kesedihan yang lembut. Keadaan yang dapat menenangkan dan menyegarkan diri Ketika sedang menghadapi kesulitan. Ungkapan ini menggambarkan keseimbangan antara rasa tenang dan rasa pilu, yang dimana di balik kesedihan seseorang terdapat ketentraman yang dapat membantu agar bertahan dan bangkit perlahan.

8. Pada Lagu Bunga Tidur

a. Bunga Tidur

Ungkapan yang menggambarkan tentang mimpi indah yang muncul ketika seseorang tidur yang terasa singkat, lembut, menyenangkan. Ungkapan yang tidak hanya dimaknai sebagai mimpi biasa, melainkan pertemuan yang semu dengan seseorang yang dirindukan namun hanya bisa hadir di alam mimpi tanpa menjadi kenyataan di kehidupan nyata. Mimpi yang menjadi penghibur untuk akan menjadi terasa kenyataan yang tetap terasa sedih dan menyakitkan.

b. Kebal Membeku

Ungkapan yang menggambarkan kondisi batin seseorang yang tidak dapat lagi untuk mampu merasakan kehangatan emosi, baik dalam kebahagiaan, kesedihan, maupun rasa sakit karena terlalu sering nya dikecewakan dan sering terluka. Ungkapan ini melukiskan perasaan seseorang yang sudah kebal dengan segala yang sudah ia lewati akibat pengalaman yang sudah ia lewati secara berulang dalam hidupnya, yang membuat hati seolah berhenti bereaksi terhadap keadaan di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penggunaan idiom dalam lirik lagu karya Tulus, dapat disimpulkan bahwa idiom memiliki peran penting dalam memperkaya makna dan

estetika bahasa dalam lirik lagu. Idiom digunakan sebagai sarana penyampaian pesan secara tidak langsung, sehingga makna yang dihasilkan tidak dapat dipahami secara harfiah, melainkan harus ditafsirkan berdasarkan konteks dan latar budaya bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa idiom menjadi unsur linguistik yang efektif untuk menyampaikan perasaan, emosi, dan pengalaman batin pencipta lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu Tulus banyak mengandung ungkapan idiomatik, baik idiom penuh maupun idiom sebagian. Idiom-idiom tersebut digunakan untuk menggambarkan hubungan cinta, perasaan kehilangan, harapan, pengorbanan, serta pergulatan emosional manusia. Penggunaan idiom seperti *asam dan garam*, *sepasang sepatu*, *ruang sendiri*, hingga *oasis sendu* membuktikan bahwa Tulus memanfaatkan bahasa kiasan secara kreatif untuk menciptakan kedalaman makna dan daya tarik emosional dalam lagunya. Selain itu, idiom dalam lirik lagu Tulus mencerminkan kedekatan antara bahasa dan budaya masyarakat Indonesia. Idiom-idiom tersebut mudah dipahami oleh penutur asli karena berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, namun menjadi tantangan dalam proses penerjemahan karena mengandung nuansa emosional dan budaya yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa idiom tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan bahasa, tetapi juga sebagai alat penyampai makna yang efektif dan bermakna dalam karya sastra berupa lirik lagu.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pembaca dan penikmat lagu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap makna idiom dalam lirik lagu, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu dapat dipahami secara lebih mendalam dan utuh. Kedua, bagi pendidik dan pengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra, khususnya dalam pembelajaran idiom dan makna kiasan. Lirik lagu karya Tulus dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas objek kajian, seperti menganalisis idiom dalam lirik lagu penyanyi lain, membandingkan idiom antar genre musik, atau mengkaji strategi penerjemahan idiom dalam lirik lagu. Dengan demikian, kajian mengenai idiom dalam karya sastra dan musik dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam bidang linguistik dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2025). Penerjemahan Ungkapan Idiom dalam Lirik Lagu Album '21' Adele oleh Tribunnews. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 119–133.
- Andira, N., & Rahma, A. (2025). Nabila Andira Ayusalma Rahma Gupita. 3(4), 461–468.
- Goyang, J., Goyang, J., Goyang, J., & Goyang, J. (n.d.). *IDIOM DAN METAFORA PADA LIRIK LAGU " JARAN GOYANG ."* 95–102.
- Hapsari, T. A. (2025). *Tantri Ariesta Hapsari*. 4(1), 1–14.
- Milawasri, F. A. (2019). Analisis Idiom dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Sriwijaya Post Palembang (Kajian Semantik). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 29–38.
- Septiani, D., Najmi, K., Rahmadhita, P. M., Nursa'adah, S., & Ma'rifah, S. N. (n.d.). Metaphor Analysis on the Lyric of the Song " Hati-Hati di Jalan" by Tulus. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2).
- Sinaga, R. N. (2025). GAYA BAHASA LIRIK LAGU TULUS PADA ALBUM MANUSIA: KAJIAN STILISTIKA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 12–23.
- Studies, L., & Rahman, A. (2023). *sulit . Kesulitan itu dikarenakan al-Quran menggunakan bahasa Arab , sedangkan*. 2(1), 90–101.
- Wulandari, R., & Yosiana, M. (2022). *Majas dan citraan dalam lirik lagu tulus pada album manusia*. 1(4), 24–32